



KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN DI SUNGAI SEKONYER TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING KALIMANTAN TENGAH

Febrian Achmad Nurudin[✉], Nana Kariada, Andin Irsadi

Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui September 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:

Species diversiy
Fish
Sekonyer river of Tanjung
Puting National Park

Abstrak

Penelitian keanekaragaman jenis ikan di sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah terdiri dari enam stasiun pengamatan pada bulan Januari-Februari 2013. Pemilihan stasiun pengamatan secara terpilih (*purposive sampling*) yaitu berdasarkan pertimbangan terwakili keadaan perairan. Hasil penelitian terdapat 43 jenis dari 25 genus dan 13 famili dari ikan yang berhasil dikumpulkan berjumlah 1013 ekor menggunakan pancing, gillnet, serok, seruak, taut dan pengilar secara eksplorasi. Jenis ikan terbanyak di sepanjang sungai Sekonyer terdiri dari famili *Cyprinidae* (10 jenis), *Belontiidae* (7 jenis), *Channidae* (6 jenis), *Hemiramphidae* (4 jenis) dan *Siluridae* (4 jenis). Keanekaragaman jenis ikan di Sungai Sekonyer TNTP Kalimantan Tengah dalam keadaan relatif sedang ($H' < 3$) dengan indeks keanekaragaman (H') sebesar 2,98 dan keseragaman populasi tinggi ($E > 0,6$) sebesar 0,79. Hasil indeks keanekaragaman (H') tertinggi pada stasiun VI dan terendah pada stasiun II. Indeks kemerataan (E) tertinggi di stasiun I dan terendah di stasiun III. Jenis ikan yang mendominasi (D_i) di sungai Sekonyer adalah *Kryopterus bicirrhis* (17%), *Rasbora cephataena* (11,8%), *Mytus wyckii* (10,5%), *Ombok leiacahtus* (6,8%), *Plistolepis grooti* (5,6%) dan *Hemirhamphodon phaisoma* (5,5%).

Abstract

*A Study on the species diversity of fishes at six stations along the Sekonyer river of Tanjung Puting National Park Central Kalimantan was conducted in January - February 2013. Eleciontion method use purpose sampling based on considerat to represent of freshwater characteristic. Study result total of 43 fish species, belong 25 genera and 13 family were captured using fish rods, gillnet, hand net, seruak, taut and pengilar. The most varied species of fish belonged to the Cyprinidae (10 species), Belontiidae (7 species), Channidae (6 species), Hemiramphidae (4 species) and Siluridae (4 species). The result TNTP divesity index was avarage relative ($H' > 3$) with divesity indekx (H') were 2,98 and pupolation was high relative ($E > 0,6$) at 0,79. The result highest divesity index (H') were station VI and lowest was at stations II. Evennes index (E) highest at stations I and lowest was stasion III. Dominant fish (D_i) in Sekonyer river were *Kryopterus bicirrhis* (17%), *Rasbora cephataena* (11,8%), *Mytus wyckii* (10,5%), *Ombok leiacahtus* (6,8%), *Pristolepis grooti* (5,6%) and *Hemirhamphodon phaisoma* (5,5%).*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung D6 Lt.1, Jl. Raya Sekaran,
Gunungpati, Semarang, Indonesia 50229
E-mail: shino_mushiotoko@yahoo.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan tingkat biodiversitas tertinggi setelah Brazil. Secara geografis wilayah Indonesia berada di antara dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Pasifik sehingga membuat keanekaragaman hayati melimpah. Keanekaragaman ikan di Indonesia sangat banyak. Berdasarkan LIPI (2010) diperkirakan terdapat 4000-6000 jenis ikan di seluruh perairan Indonesia. Di Asia Tenggara terdapat 2917 jenis ikan air tawar yang teridentifikasi (Kottelat *et al* 1993). Jumlah jenis ikan air tawar Indonesia berdasarkan koleksi yang ada di Museum Zoologi Bogor sekitar 1300 jenis, hampir 44% ikan di Asia Tenggara berada di Indonesia. Jumlah setiap jenis ikan pada pulau-pulau besar di Indonesia berbeda. Menurut Kottelat *et al* (1993) jenis ikan di Kalimantan berjumlah sekitar 394 jenis dengan 149 jenis endemik (38%), di Sumatera ada 272 jenis dengan 30 jenis endemik (11%), di Jawa berjumlah 132 jenis dengan 52 jenis endemik (9%) dan di Sulawesi berjumlah 68 jenis dengan 52 jenis endemik (76%). Pulau Kalimantan memiliki jumlah spesies yang paling besar di antara pulau yang lain, namun tingkat endemik masih lebih rendah dibandingkan dengan Pulau Sulawesi.

Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia bahkan dunia. Luas keseluruhan Pulau Kalimantan adalah 736.000 km². Kondisi geografis yang berlekuk mengakibatkan Kalimantan memiliki banyak aliran sungai. Sungai mempunyai potensi dan peranan penting bagi kelangsungan aktivitas seluruh mahluk hidup. Habitat yang masih alami, seperti Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) merupakan kawasan perlindungan biodiversitas fauna dan flora di Kalimantan Tengah. Kekayaan jenis suatu satwa didukung oleh kondisi lingkungan yang baik pula. Kualitas perairan air tawar yang baik di TNTP tentunya akan mengakibatkan kekayaan jenis tinggi. Namun, banyaknya aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya tanpa

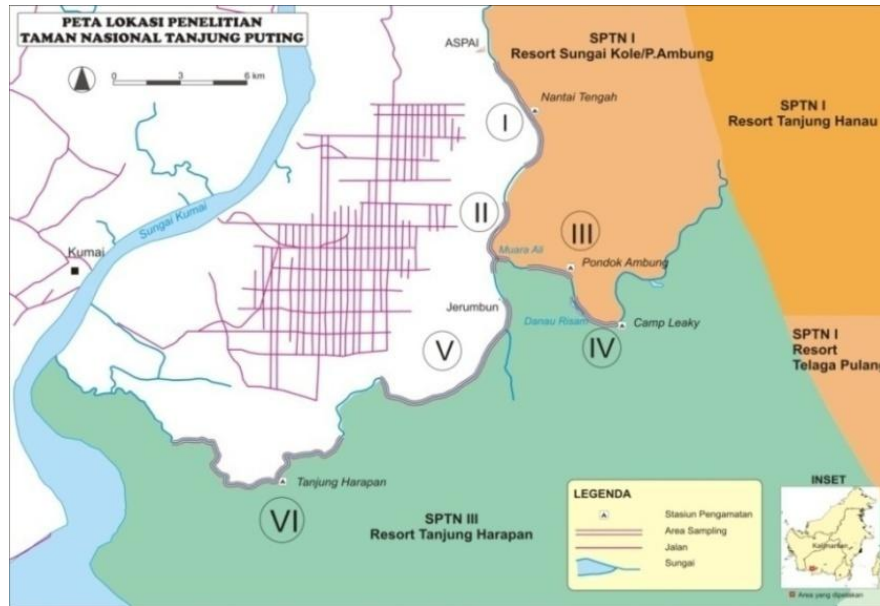
mempertimbangkan kerusakan, kemungkinan mengurangi kualitas suatu perairan.

Salah satu perairan air tawar di TNTP adalah sungai Sekonyer. Sungai tersebut memiliki panjang ± 49 km dari hulu Nantai Tengah sampai muara Sekoyer, lebar $\pm 6-12$ m dan kedalaman 0,5-6 m (Bonke 2009). Sungai ini merupakan habitat perairan lahan gambut yang penting bagi kehidupan fauna, salah satunya adalah ikan. Ikan merupakan fauna yang mudah terganggu dengan perubahan lingkungan dan berperan penting bagi ekosistem sungai, baik sebagai predator maupun sebagai penyedia pakan untuk predator lain. Aktivitas penambangan di sungai Sekonyer mempengaruhi kualitas air dan menjadi ancaman terhadap kehidupan satwa di dalamnya. Aktivitas penambangan dikhawatirkan akan mengurangi jumlah tangkapan dan jumlah jenis ikan yang diperoleh. Terbatasnya informasi terhadap jenis ikan di Sungai Sekonyer membuat masyarakat kurang memperhatikan habitat ikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis ikan di Sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah sebagai suatu upaya untuk menunjang kepentingan pelestarian jenis ikan dan sebagai salah satu informasi awal pertimbangan dalam penentuan kebijakan pengelolaan kawasan karena masih terbatasnya database mengenai jenis ikan yang terdapat di Sungai Sekonyer.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah pada bulan Januari-Februari 2013. Sampel diambil 6 stasiun. Stasiun I di Nantai Tengah, Stasiun II di Muara Ali, Stasiun III di Danau Nurisam, Stasiun IV di Pondok Ambung, Stasiun V di Jerumbun dan Stasiun IV di Tanjung Harapan (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi dan Stasiun Penelitian

Alat tangkap yang digunakan untuk mengambil sampel ikan terdiri dari pancing dengan berbagai bentuk modifikasi mata kail dan pemberat, serok, Gillnet 20x2 m2 mata jala 1-2 inci, pengilar, seruak dan taut. Hasil tangkapan dipisahkan berdasarkan alat tangkap dan diberi label. Selanjutnya ikan dikelompokkan menurut jenis, dihitung jumlahnya, diukur dan didokumentasikan. Buku identifikasi menggunakan *Freshwater Fishes Of Western Indonesia and Sulawesi* (Kottelat et al 1993) dan *Ikan-Ikan di Hutan Rawa Gambut Merang-Kepayang dan Sekitarnya* (Iqbal 2011).

Indeks Keanekaragaman jenis Shannon-Wiener (Odum 1996) dihitung dengan rumus.

$$H' = - \sum Pi \ln Pi$$

Dimana $Pi = \frac{\text{Ikan spesies ke-i}}{\sum \text{total ikan}}$

Keterangan :

H' = Indeks Diversitas Shannon-Wiener.

Pi = Indeks kelimpahan

Penentuan kriteria :

H' < 1 = Keanekaragaman rendah.

1 < H' < 3 = Keanekaragaman sedang.

H' > 3 = Keanekaragaman tinggi

Indeks Kemerataan dihitung dengan rumus (Odum 1996) :

$$E = \frac{H'}{\ln S}$$

Keterangan :

E = Indeks kemerataan (nilai antara 0-1)

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

S = Jumlah jenis

Krebs (1985 dalam Gonawi 2009) menyatakan kriteria kisaran E sebagai berikut :

E < 0,4 : Keceragaman populasi kecil

0,4 < E < 0,6 : Keceragaman populasi sedang

E > 0,6 : keceragaman populasi tinggi

Indeks Dominasi ditentukan dengan menggunakan rumus.

$$Di = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan : Di = Indeks dominan suatu jenis ikan

Ni = jumlah individu suatu jenis

N = jumlah individu dari seluruh jenis

Kriteria :

Di = 0-2% jenis tidak dominan

Di = 2-5% jenis sub dominan

Di = >5% jenis dominan

Indeks Kesamaan Jenis Ikan dihitung menggunakan rumus Jaccard (Magurran 1988) :

$$\text{Indeks similaritas Jaccard (JS)} = \frac{J}{a+b-J} \times 100\%$$

Keterangan :

- SI = Indeks similaritas
- J = Jumlah jenis yang terdapat pada kedua habitat pada kedua komunitas yang dibandingkan

a = Jumlah jenis pada komunitas A
b = Jumlah jenis pada komunitas B

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikan yang berhasil dikumpulkan selama penelitian berjumlah 1013 ekor, terdiri dari 43 jenis yang mewakili 14 familia. Jumlah tersebut tersebar di enam stasiun pengamatan (Tabel 1).

Tabel 1. Keanekaragaman jenis ikan di Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah

No.	Genus/spesies	Nama daerah	Stasiun						Total (n)
			I	II	III	IV	V	VI	
1.	Cyprinidae								
	1. <i>Rasbora cephataena</i>	Seluang	15	19	22	34	17	12	120
	2. <i>Rasbora agryrataenia</i>	Seluang	18	-	-	26	-	3	47
	3. <i>Rasbora volzi</i>	Seluang	-	-	-	2	-	1	3
		beras							
	4. <i>Rasbora kalochroma</i>	Seluang	-	-	-	-	-	1	1
	5. <i>Rasbora dorsiocelata</i>	Seluang	-	18	-	-	12	6	36
	6. <i>Barbodes sp.</i>	Temboreng	-	2	-	-	-	-	2
	7. <i>Puntius gemulus</i>	Puyau	5	6	6	-	-	-	17
	8. <i>Puntias rhomboocellatus</i>	Graminang	-	-	20	7	-	-	27
	9. <i>Osteochilus spilurus</i>	Pepuyu	2	-	-	-	-	-	2
	10. <i>Osteochilus pentalineatus</i>	Masau	6	-	4	3	-	-	13
2.	Bagridae								
	11. <i>Bagroides melapterus</i>	Kepuntin	8	4	5	6	2	5	30
	12. <i>Mystus wyckii</i>	Baung	29	13	18	8	24	15	107
3.	Siluridae								
	13. <i>Silurichtys indragirinensis</i>	Lais genjot	6	3	1	3	-	4	17
	14. <i>Kryptopterus bicirrhis</i>	Lais	-	12	102	19	15	25	173
	15. <i>Ombok leiacanthus</i>	Kepuhung	9	-	20	7	18	15	69
	16. <i>Ombok hypophalamus</i>	Lais	6	-	-	-	3	7	16
4.	Clariidae								
	17. <i>Clarias garipepinus</i>	Lele	4	-	-	-	-	1	5
	18. <i>Clarias nieuhoftii</i>	Kelik pendek	4	-	4	-	-	3	11
	19. <i>Clarias leiacanthus</i>	Kelik panjang	6	-	-	1	1	2	10
5.	Chacidae								5
	20. <i>Chaca bankanensis</i>	Terapu	3	-	-	1	-	1	
6.	Hemiramphidae								
	21. <i>Hemirhamphodon pogonognathus</i>	Jun julang	-	9	12	4	8	6	39
	22. <i>Hemirhamphodon chrysopunctatus</i>	Jun julang	2	-	4	2	-	-	8
	23. <i>Hemirhamphodon phaiosoma</i>	Jun julang	18	6	18	4	3	7	56
	24. <i>Hyporhamphus neglectus</i>	Jun julang	-	-	4	2	-	-	6

No.	Genus/spesies	Nama daerah	Stasiun						Total (n)
			I	II	III	IV	V	VI	
7.	Nandidae								
	25. <i>Nandus nebulosus</i>	Tembubuk	14	-	11	3	7	1	36
8.	Pristolepididae								
	26. <i>Pristolepis grooti</i>	Patung	12	17	19	-	6	3	57
9.	Eleotrididae								
	27. <i>Oxyeleotris sp.</i>	Bakut	2	-	-	-	-	-	2
10.	Luciocephalidae								
	28. <i>Luciocephalus pulcher</i>	Junjuk	-	-	-	-	-	1	1
11.	Anabantidae								
	29. <i>Anabas testudineus</i>	Betok	3	-	-	-	-	-	3
12.	Belontiidae								
	30. <i>Belontia hasselti</i>	Kapar	7	2	4	-	1	3	17
	31. <i>Betta raja</i>	Tempela	-	-	-	-	-	8	8
	32. <i>Betta edhita</i>	Tempela	-	-	-	-	-	3	3
	33. <i>Betta picta</i>	-	-	-	1	-	-	-	1
	34. <i>Sphaerichthys selatanensis</i>	Biji waluh	-	-	4	13	8	-	25
	35. <i>Trichogaster trichopterus</i>	Sapat	2	-	-	3	-	2	7
	36. <i>Trichogaster sp.</i>	Sapat	-	-	-	-	-	1	1
13.	Channidae								
	37. <i>Channa striata</i>	Haruan	3	-	-	-	4	2	9
	38. <i>Channa lucius</i>	Runtu	-	1	-	-	-	-	1
	39. <i>Channa gachua</i>	Toman	-	1	-	4	-	-	5
	40. <i>Channa plurophthalmus</i>	Krandang	4	-	5	1	-	-	10
	41. <i>Channa micropeltes</i>	Toman	-	-	5	-	-	-	5
	42. <i>Channa bankanensis</i>	Mihau	-	-	-	-	-	1	1
14.	Tetraodontidae								
	43. <i>Tetraodon sp.</i>	Buntal	-	-	-	-	1	-	1
Total Individu (n)			188	113	297	146	100	139	1013
Total spesies			24	13	20	22	16	27	43
Total genus			17	10	14	16	13	16	24

Keterangan :

- | | | | |
|-----|-----------------|----|-------------------|
| I | : Nantai tengah | IV | : Danau Nurisam |
| II | : Muara Ali | V | : Jerumbun |
| III | : Pondok Ambung | VI | : Tanjung Harapan |

Hasil pengamatan menunjukkan adanya keragaman jenis ikan yang diperoleh di sepanjang Sungai Sekonyer. Stasiun I (Nantai Tengah) tercatat ada 24 jenis dan 17 genus dari jumlah total individu yang ditemukan sebanyak 188 ekor. Stasiun II (Muara Ali) ditemukan 13 jenis dan 10 genus dari total individu yang ditemukan sebanyak 113 ekor, di stasiun III (Pondok Ambung) ditemukan 20 jenis dan 14 genus dari 297 ekor ikan, di stasiun IV (Danau Nurisam) ditemukan 22 jenis dan 16 genus dari 146 ekor ikan, di stasiun V (Jerumbun) ditemukan 16 jenis dan 13 genus dari 100 ekor ikan dan stasiun VI (Tanjung Harapan) ditemukan 27 jenis dan 16 genus dari 139 ekor ikan.

Jenis ikan terbanyak di sepanjang perairan Sungai Sekonyer adalah familia *Cyprinidae* (10 jenis), diikuti *Belontiidae* (7 jenis), *Channidae* (6 jenis), *Hemiramphidae* (4 jenis) dan *Siluridae* (4 jenis). Menurut Kottelat *et al* (1993) jenis ikan *Cyprinidae* merupakan penghuni utama paling besar populasi untuk beberapa sungai di Kalimantan selain jenis *Balitoridae*, *Bagridae*, *Siluridae* dan *Belontiidae*. Jumlah jenis, individu, familia pada setiap stasiun dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Jenis, Individu, Familia, Indeks Keanekaragaman dan Indeks Kemerataan Jenis Ikan di sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting

Kode	Jumlah						Total
	NT (st.1)	MA (st.2)	DN (st.3)	PA (st.4)	JE (st.5)	TH (st.6)	
S	24	23	22	20	16	27	43
F	11	7	8	9	11	10	14
N	188	113	146	297*	130	139	1013
H'	2.88	2.318	2.523	2.421	2.420	2.964*	2.986
E	0.907*	0.903	0.816	0.808	0.873	0.899	0.793

Keterangan :

- S : Jumlah Jenis
 NT : Nantai tengah (Stasiun I)
 N : Jumlah Individu
 MA : Muara Ali (Stasiun II)
 F : Jumlah Familia
 DN : Danau Nurisam (Stasiun III)
 H' : Indeks Keanekaragaman jenis
 PA : Pondok Ambung (Stasiun IV)
 E : Indeks Kemerataan
 JE : Jerumbun (Stasiun V)
 * : Nilai Tertinggi
 TH : Tanjung Harapan (Stasiun VI)

Keanekaragaman jenis ikan di Sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) Kalimantan Tengah termasuk kategori sedang (2,98). Menurut Magurran (1988) keanekaragaman tinggi mengindikasikan semakin tinggi jumlah spesies dan kelimpahan relatifnya. Hal tersebut terlihat pada stasiun VI (Nantai Tengah) yang mempunyai jumlah spesies paling tinggi (27 jenis) sehingga nilai indeks keanekaragaman (H') sebesar 2,96.

Kemerataan penyebaran individu suatu jenis di Sungai Sekonyer TNTP Kalimantan Tengah memiliki keseragaman populasi tinggi (0,79). Berdasarkan kriteria kisaran nilai indeks kemerataan (Krebs 1985 dalam Gonawi 2009).

Jumlah individu yang besar dan berkelompok juga menjadi mempengaruhi kelimpahan tinggi karena dapat dijumpai dalam jumlah besar pada tiap pengamatan. Selain faktor di atas, kemampuan dalam mencari makan juga mempengaruhi kelimpahan jenis ikan. Jenis ikan *catfish* (Bagridae, Siluridae dan Claridae) memiliki semacam sungut/babel yang berfungsi dalam mendeteksi sumber makanan. Jenis ikan

catfish, umumnya memiliki tipe mulut inferior yang memungkinkan ikan mendapatkan makanan di dasar sungai (Heok 2009).

Indeks keanekaragaman tertinggi tercatat di Tanjung Harapan yaitu 2,964 dan kemerataan tertinggi terjadi di Nantai Tengah yaitu 0,907. Luas dan kedalaman sungai mempengaruhi jumlah jenis dalam suatu habitat sehingga indeks keanekaragaman tinggi. Area yang lebih luas sering memiliki variasi habitat yang lebih besar dibandingkan dengan area yang lebih sempit, sehingga semakin panjang dan lebar ukuran sungai semakin banyak pula jumlah ikan yang menempatinnya (Kottelat *et al* 1993). Adanya hubungan positif antara kekayaan jenis dengan suatu area yang ditempati berhubungan pula dengan keanekaragaman jenis ikan. Lebar sungai pada area Nantai Tengah sebesar 8-14 meter dan kedalaman 8-15 meter dan Tanjung Harapan sebesar 11-16 m dan kedalaman 8-14 m.

Stasiun I tercatat ada enam jenis ikan termasuk katogori dominan yaitu *Mystus wyckii* (15,42%), *Rasbora agryrateaeni* (9,57%), *Hemirhamphodon phaiosoma* (9,57%), *Rasbora cephalataena* (7,97%), *Nandus nebulosus* (7,44%) dan *Pristolepis grooti* (6,38%). Hal ini menunjukkan *Mytus wyckii* mempunyai populasi dan jumlah individu yang cukup besar sehingga penyebarannya luas. Pada stasiun ini juga menunjukkan bahwa *Mytus wyckii* merupakan jenis ikan yang tahan terhadap kondisi yang cukup keruh.

Pada stasiun II tercatat ada tujuh jenis ikan yaitu *Rasbora cephalataena* (14,28%), *Rasbora dorsioelata* (13,53%), *Pristolepis grooti* (12,78%), *Mystus wyckii* (9,77%), *Kryptopterus bicirrhis* (9,02%) dan *Hemirhamphodon*

pogonognathus (6,76%). Stasiun III tercatat tempat jenis ikan yaitu *Rasbora cephataena* (23,97%), *Rasbora agryataeni* (17,8%), *Kryptopterus bicirrhis* (13%) dan *Mytus wykii* (5,4%). Stasiun IV tercatat tujuh jenis ikan yaitu *Kryptopterus bicirrhis* (34,3%), *Rasbora cephataena* (7,4%), *Ombok leiacanthus* (6,7%), *Puntias rhomboollatus* (6,7%), *Pristolepis grooti* (6,3%), *Hemirhamphodon phaisoma* (6%), dan *Mytus wykii* (6%). Pada stasiun III dan IV jenis *Rasbora cephataena* masuk dalam kategori dominansi, habitat yang hampir sama dengan vegetasi tepi sungai berupa semak rasau dan tanaman besar ubar (*Syzygium sp.*). Kekeruhan air mempengaruhi cahaya masuk kedalam sungai. Air yang jernih memungkinkan sumber cahaya masuk dan jika terdapat tanaman air akan mengalami fotosintesis didalam air sehingga oksigen terlarut juga tinggi. Oksigen yang tinggi mengakibatkan jumlah individu melimpah karena semua mahluk hidup membutuhkan oksigen untuk respirasi.

Perbedaan ini dikarenakan vegetasi antar stasiun yang beragam sehingga mempengaruhi perjumpaan jenis-jenis ikan. Vegetasi yang beragam pada suatu habitat memiliki potensi ketersediaan pakan yang lebih baik dibandingkan habitat lain dengan vegetasi yang kurang beragam.

Nantai tengah dan Tanjung Harapan tampak lebih besar kesamaannya, hal ini dikarenakan vegetasi penyusun kedua habitat memiliki kesamaan meskipun jumlah dan ragamnya berbeda. Vegetasi yang ada di habitat Nantai Tengah hampir selalu dapat dijumpai di habitat Tanjung Harapan misalnya Rasau (*Pandanus tectorius*) dan Bakung (*Hanguana malayana*). Kesamaan tertinggi juga dijumpai di Muara Ali dengan Tanjung Harapan, ini dikarenakan ketiga habitat tersebut memiliki daerah aliran sungai yang sama.

Berbeda dengan daerah antara Muara Ali dengan Nantai Tengah yang memiliki nilai kesamaan rendah, dikarenakan terdapat

Tabel 3. Indeks Similaritas Jenis Ikan Antar Stasiun di Sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah.

Stasiun	Nantai tengah	Muara Ali	Pondok Ambung	Danau Nurisam	Jerumbun	Tanjung Harapan
Nantai tengah						
Muara Ali	6.3					
Pondok Ambung	20.5	10.7				
Danau Nurisam	9	14.5	5.6			
Jerumbun	16.4	7.6	16.4	16.4		
Tanjung Harapan	27.7	27.7	15.6	13.6	13.87	

Kesamaan Jenis Ikan Pada Berbagai Stasiun di Sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah memiliki kesamaan antara setiap stasiun. Hasil pengamatan pada semua stasiun menunjukkan indeks similaritas berkisar 5,5% hingga 27,7%. Indeks similaritas tertinggi terjadi antara Tanjung Harapan dengan Nantai Tengah dan Tanjung harapan dengan Muara Ali sebesar 27,7%, sedangkan terendah antara Jerumbun dan Pondok Ambung sebesar 5,5% (Tabel 3).

Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan komposisi jenis ikan pada enam lokasi pengamatan di Sungai Sekonyer.

percabangan antar sungai Sekonyer dan Sekonyer Kanan yang mempunyai vegetasi tepian sungai yang berbeda. Selain perbedaan vegetasi, letak habitat yang berjauhan menyebabkan banyak pula mikrohabitat yang tersedia dan menyebabkan tidak memiliki daya jelajah ikan. Menurut Wooton (1991) dalam Yustina (2001) bahwa peningkatan jumlah mikrohabitat akan meningkatkan keragaman. Area yang lebih luas sering memiliki variasi habitat yang lebih besar. Tidak ditemukannya ikan dalam suatu habitat juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain

Kehadiran hewan lain (pemangsa dan pesaing), ketidakcocokan habitat, perilaku dan faktor kimia-fisika lingkungan yang berbeda di luar kisaran toleransi jenis ikan yang bersangkutan (Samuel & Adjie 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat 43 jenis yang terdiri 25 genus dan 14 familia dari 1013 ekor ikan yang berhasil ditangkap di sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) Kalimantan Tengah. Keanekaragaman jenis ikan di Sungai Sekonyer TNTP Kalimantan Tengah dalam keadaan sedang (2,98) dan keseragaman populasi tinggi (0,79).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Orangutan Foundation United Kingdom (OFUK) yang memberikan pendanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonke R. 2009. Population Ekology of Tomistoma, Tomistoma schlegelii (MULLER 1838) in the Tanjung Puting National Park, Central Kalimantan Indonesia (Thesis). Germany : Zoologisches Forschungs museum Alexander Koenig.
- Gonawi GR. 2009. Habitat Struktur Komunitas Nekton Di Sungai Cihideung- Bogor Jawa Barat (Skripsi). Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Heok TH. 2009. Rasbora Patricyapi, A New Species of Cyprinid Fish From Central Kalimantan, Borneo. *Journal of Zoology* 57 (2): 505-509.
- Iqbal M. 2011. *Ikan-ikan di Hutan Gambut Merang-Kepayang dan Sekitarnya*. Palembang : Merang REDD Pilot Project.
- LIPI.2010. Ikan di Indonesia. *On line at http://www.biologi.lipi.go.id/bio_english*. [akses tanggal 12 Januari 2013 jam 22:34 WIB].
- Kottelat M, Anthony JW, Sri NK & Soetikno W. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Jakarta : Periplus Editios (HK)
- Magurran AE. 1988. *Ecological Diversity and Its Measurement*. New Jersey : Pricenton University Press.
- Samuel & Adjie, S. 2007. Zona, Karakteristik Fisika- Kimia Air dan Jenis – Jenis Ikan yang Tertangkap di Sungai Musi Sumatera Selatan. *Jurnal ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia* 2 (1) : 41-48
- Odum EP. 1996 . *Dasar – Dasar Ekologi : edisi ketiga*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Prees.
- Yustina. 2001. Keanekaragaman Jenis Ikan di Sepanjang Perairan Sungai Rangau Riau Sumatra. *Jurnal Natur Indonesia* 1:1-14